

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK SLOW
LEARNING MELALUI METODE SCL (*STUDENT CENTER LEARNING*) KELAS
VIII PUTRI SMP MIBS KEBUMEN**

Hanafiah Lutfi Hakim, Siti Aisyah Lubis, Siti Fatimah, Benny Kurniawan

IAINU Kebumen

Email: aisy03092001@gmail.com

Abstract

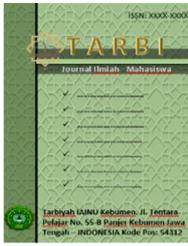
This study aims to examine the effectiveness of the Student Center Learning (SCL) method in increasing memory retention in slow learning children. The research media used was class action assessment. The aspects studied included the learning model given by the teacher and its implementation in learning and the learning outcomes of slow learners. This research was conducted at SMP MIBS Kebumen with a sample of 5 slow learner children and 23 normal children. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques were carried out by observing and testing through two PTK cycles. To analyze the data using observation sheets of student activities, giving ideas and suggestions, group discussions and expressing opinions. The results obtained from this study are very significant improvements in improving the memory of slow learning students. Based on these results it was concluded that the SCL learning model was applied to help improve slow learner student learning outcomes. Teachers and educators can utilize this strategy to meet the needs of slow learners and enhance their learning experience.

Keywords: *Improve Memory Recalls, Slow Learner, SCL*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Student Center Learning (SCL) dalam meningkatkan retensi memori pada anak yang lambat belajar. Media penelitian yang dilakukan adalah penilaian tindakan kelas. Aspek yang diteliti meliputi model pembelajaran yang diberikan oleh guru dan pelaksanaannya dalam pembelajaran serta hasil belajar anak lamban belajar (slow learner). Penelitian ini dilakukan di SMP MIBS Kebumen dengan jumlah sampel penelitian 5 anak slow learner dan 23 anak normal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes melalui dua siklus PTK. Untuk menganalisis data menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, pemberian gagasan dan usulan, diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam meningkatkan daya ingat siswa slow learning. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran SCL yang diterapkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa slow learner. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan strategi ini untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang lambat dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Kata kunci: *Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat, Slow Learner, SCL*



PENDAHULUAN

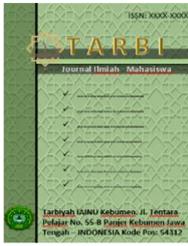
Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas siswa agar mereka bisa menjadi penerus bangsa kedepannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹.

Namun pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang normal saja tetapi diberikan juga kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus sebab mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama halnya seperti anak normal lain. Misalnya melalui Pendidikan Inklusi yang dapat memberikan pelayanan khusus kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, agar mereka tidak mempunyai hambatan yang menghalangi mereka untuk menempuh pendidikan. Menteri Pendidikan nasional RI No. 70. Tahun 2009, mengatakan bahwa kategori anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah: 1) anak tunanetra; 2) anak tuna rungu; 3) anak tunawicara; 4) anak tuna grahita; 5) anak tuna daksa; 6) anak tuna laras; 7) anak berkesulitan belajar; 8) anak lamban belajar; 9) anak autisme; 10) anak yang mengalami gangguan motorik; 11) anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba; 12) anak yang memiliki kelainan lainnya; dan 13) anak tuna ganda².

Disetiap kelas, siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sehingga menuntut guru untuk menciptakan model pembelajaran yang berbeda juga. Anak lamban belajar akan memberikan tantangan tersendiri

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Sinar Grafika.

² Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Permendiknas No.70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Mempunyai Kelainan Atau Memiliki Bakat Istimewa*. Jakarta: Depdiknas

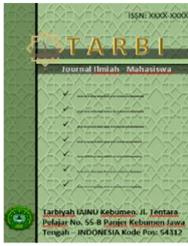


bagi seorang guru dalam mengelola dan mengembangkan kepribadian anak. Slow learner atau lamban belajar dapat diartikan ketidakmampuan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mereka mengalami ketertinggalan jauh dalam pembelajaran dibanding dengan teman-teman sekelasnya. Skala WISC menguraikan bahwa anak dengan lamban belajar memiliki IQ antara 70- 90, sedangkan tunagrahita memiliki IQ lebih rendah dari 70³. Selain itu, AAMD (*American Association on Mentally Defficiency*) juga mengatakan bahwa IQ 70- 85 adalah anak dengan kategori lamban belajar. Dengan demikian, anak Slow Learner itu sama saja seperti anak normal lainnya hanya saja mereka lebih membutuhkan perhatian khusus dalam tambahan waktu belajar agar dapat mengoptimalkan potensi yang mereka punya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada jenjang SMP kelas VIII di MIBS Kebumen, yang menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Pada rombel kelas tersebut terdapat 5 anak yang termasuk kategori anak Slow Learner. Untuk mengatasi hal ini perlunya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan belajar anak, sehingga mereka dapat terangsang dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan pengaruh pada psikologis mereka (Vasudevan,2017).

Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan metode SCL (*Student Center Learning*). Metode SCL sangat cocok untuk anak-anak yang lamban dalam belajar karena pada metode ini anak-anak diharuskan lebih aktif lagi (Kaput, 2018). *Student Center Learning (SCL)* merupakan metode pembelajaran yang mana siswa menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat kaku dirubah menjadi pembelajaran yang memberikan banyak ruang bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan mereka. Namun, anak slow learner juga mendapat perlakuan khusus oleh guru dalam bimbingan dan arahan untuk memahami proses pembelajaran. Selain itu juga siswa selalu diberi penguatan dalam setiap latihan guna untuk meningkatkan daya ingat mereka. Menurut Setiadji ada beberapa kelebihan atau keunggulan model pembelajaran SCL yaitu meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan gagasan, bukan

³ Nani Triani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, Jakarta: Luxiama, 2013.



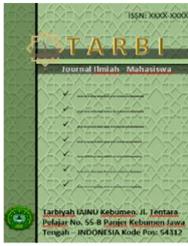
hanya menerima materi melainkan juga ikut dalam merumuskan, mengembangkan dan memproses materi pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan yang kaku. Namun, metode ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa lambat, sehingga guru harus memberikan perhatian khusus dalam membimbing dan memberikan bimbingan agar dapat memahami proses belajar dengan baik. Selain itu, siswa juga diberikan penguatan atau penguatan dalam setiap latihan untuk meningkatkan keterampilan memori mereka.

Berdasarkan hasil observasi diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode SCL (Student Center Learning) bagi anak Slow Learner di SMP MIBS Kebumen. Permasalahan yang sudah diuraikan merupakan tantangan bagi peneliti guna membantu guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat sehingga anak Slow Learner dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengingat memori siswa belajar lambat melalui metode Student Center Learning (SCL). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIII SMP MIBS Kebumen dengan subjek penelitian 5 siswa yang slow learning dan 23 siswa normal. Tahapan PTK yang pertama adalah perencanaan yaitu langkah menyusun modul ajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode SCL, Discovery Learning, dan observasi aktifitas pebelajaran siswa. Tahap ketiga adalah pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran dan pemberian tes. Tahap keempat adalah refleksi yang mana tahapan ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil yang diperoleh selama pembelajaran, namun jika belum memenuhi kriteria keberhasilan maka bisa dilanjutkan dengan menambah siklus. Penilaian soal yang dilakukan dengan menggunakan tipe soal tertulis dengan uraian dan lisan. Teknik non tes dilakukan dengan obsevasi dan wawancara dengan siswa yang terkait.

Indikator keberhasilan belajar siswa adalah peningkatan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran, sehingga untuk meningkatkan daya ingat anak diperlukan metode yang dapat



meningkatkan kemampuan mengingat memori siswa yang belajar lambat. Metode SCL mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

A. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar 1, teks hadist tentang optimis dan sabar, dan alat-alat pendukung lainnya.

B. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis 13 April 2023 dan pertemuan kedua di laksanakan hari jumat 14 april 2023 di kelas VIII dengan jumlah peserta didik 28 . Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar yang telah disiapkan. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran

Pertemuan 1 Siklus 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari kamis 13 April 2023 dengan materi membahas tentang Hadist Optimis dan Sabar. Guru mengajukan pertanyaan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik sebagai prasyarat sebelum memasuki tahap pembelajaran. Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode SCL. Guru menyajikan teks tentang Hadist Optimis dan sabar kemudian guru membacakan Hadist optimis dan sabar kemudian peserta didik menirukan Hadist tersebut . Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti pelafalan hadist setiap siswa menyimak pelafalan hadist yang diucapkan guru. Guru membagi siswa berpasangan-pasangan, anak slow learning dipasangkan dengan high clas. Siswa berlatih mengucapkan lafal hadist bersama pasangannya. Presentasi hafalan setiap pasangan didepan kelas. Guru dan siswa mengulang menghafalkan hadist secara bersamaan. Guru menutup pembelajaran bersama siswa dengan berdoa

Pertemuan II Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 14 April 2013 dengan membahas materi pemberian mufrodat mengenai hadist tentang optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyiapkan ppt untuk penulisan mufrodat beserta arti, kemudian guru membagi menjadi 7 kelompok yang beranggotakan masing-masing 4 anak. Guru mencontohkan bunyi mufrodat hadist lalu siswa mengikuti pelafalannya. Setelah itu guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafalkan mufrodat bersama kelompok masing-masing. Guru memberikan kuis terkait mufrodat beserta artinya dan kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan poin 1. Setelah guru mengakumulasi nilai, kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan diberikan reward

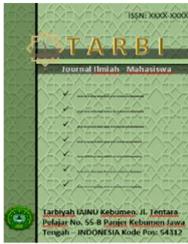
Observasi

Pada proses pembelajaran akhir, siswa diberikan pertanyaan lisan guna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil data penelitian siklus I adalah: kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery learning sudah dilakukan dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang harus diarahkan secara individual. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil observasi dan wawancara siswa seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Tindakan Siklus 1

No	Komponen	Tercapai	Presentase	Target
1	Keaktifan belajar anak	65	92%	70
2	Kemampuan daya ingat anak	30	69%	43
3	Performance anak tampil	33	76%	40
4	Penguatan hafalan anak	20	66%	30
5	Bekerjasama antar siswa	30	66%	45
Presentase rata-rata		73%		

Dari tabel penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I terlihat ari beberapa komponen yang menunjukkan presentase yang berbeda-beda. Terlihat dari tabel diatas yang memiliki presentase tertinggi adalah keaktifan anak sedangkan



presentase yang terendah adalah bekerjasama antar siswa dan penguatan hafalan anak. Sehingga pembelajaran pada siklus I masih belum tuntas sebab belum mencapai 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh perlu diadakan perbaikan pada siklus II karena belum mencapai sasaran target, sehingga perbaikan yang dilakukan pada siklus I adalah: 1) Memberikan arahan yang lebih jelas kepada anak agar anak dapat memahami pelafalan hadist, 2) Mengulangulangi kembali pelafalan hadist agar anak dapat menghafalnya, 3) Membantu menghafalkan hadist bagi anak yang sulit menghafal.

Siklus II

A. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar 1, teks hadist tentang optimis dan sabar, dan alat-alat pendukung lainnya.

B. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pertemuan I Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 15 April 2023 dengan materi membahas tentang penerapan optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, guru memerintahkan siswa untuk duduk secara kelompok. Kelompok 1 membahas tentang optimis, kelompok 2 membahas tentang sabar, kelompok 3 membahas tentang penerapan optimis dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai, siswa diskusi dengan tema yang diberikan. secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan. Siswa aktif mengikuti sesi tanya jawab terkait pertanyaan yang diberikan secara rebutan oleh guru.

Pertemuan II Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 17 April 2023 dengan melakukan assesment sumatif

Observasi

Dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran akhir siswa diberikan tes formatif II guna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Instrumen yang dipake adalah tes formatif II, berikut adalah data hasil observasi dan wawancara :

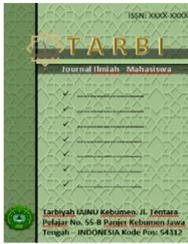
Tabel 2. Data Tindakan Sklus II

No	Komponen	Tercapai	Presentase	Target
1	Bekerjasama antar kelompok	43	95%	45
2	Mencari dan memberikan informasi	45	91%	49
3	Memberikan gagasan baru	47	94%	50
4	Kemampuan mengemukakan pendapat	51	85%	60
5	Memahami dan merespon kelompok lain	63	94%	67
6	Menjawab pertanyaan dengan baik	60	92%	65
Presentase rata-rata		91%		

Dari tabel penelitian diatas terlihat adanya peningkatan antusias anak dalam memahami pembelajaran menggunakan metode SCL (Student Center Learning) sehingga adanya kenaikan presentase pada komponen yang diteliti dari presentase 73% menjadi 91%. Langkah-langkah evaluasi atau perbaikan pada siklus II memberikan dampak yang sangat signifikan bagi anak, dengan adanya metode SCL ini antusias anak dalam pembelajaran meningkat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi

Tahap refleksi II dilaksanakan pada hari senin 17 April 2023, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh obsever dapat disimpulkan bahwa pada siklus II anak-anak dapat mampu memahami makna hadist beserta dapat mengucapkan



lafadz hadist yang benar. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap siklus III karena sudah mencapai target yang diharapkan.

Metode SCL bertujuan untuk merangsang rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga anak-anak dapat memberikan pertanyaan dan informasi yang terkait dengan materi. Guru memberikan umpan balik kepada siswa juga merupakan suatu faktor yang penting dalam pembelajaran anak Slow Learner. Hal ini dapat bertujuan agar kemampuan anak dapat terlatih. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Reza Rindy Antika (2014) melakukan penelitian tentang “Proses Pembelajaran Berbasis Student Center Learning di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk” penelitian ini didasari rasa penasaran dan ketertarikan sebab SMP swasta ini berdiri kurang lebih 5 tahun sudah memiliki prestasi yang sangat luar biasa sehingga mampu bersaing dengan SMP Unggulan di Kabupaten tersebut. Penelitian terdahulu lainnya oleh Maryam Nur Azizah (2011) terhadap "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA"⁴. Penelitian ini membandingkan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Student Centered Learning berbasis Classroom Blogging dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Penelitian yang dilaksanakan memperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Student Centered Learning memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi. Acuan penelitian lainnya oleh Warlan Sugiyo (2009) melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Purworejo tentang "Efektivitas Metode Student Centered Learning Yang Berbasis Fun Chemistry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa"⁵. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelajaran dengan menggunakan metode Student Centered Learning yang berbasis Fun Chemistry sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar kimia.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pengajaran dan pembelajaran, terutama bagi siswa belajar lambat yang sering berjuang untuk mengikuti kecepatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode SCL dapat membantu siswa belajar

⁴ Nur Azizah Maryam (2011) “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran SCL Berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

⁵ Warlan Sugiyo DKK (2009) “Efektifitas Metode SCL Yang Berbasis Fun Chemistry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa”



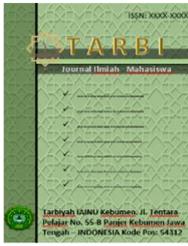
lambat pada kecepatan mereka sendiri dan mengeksplorasi minat belajar mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar mereka. Penelitian ini juga menunjukkan kebutuhan pendidik untuk mempelajari strategi pengajaran yang beragam guna memenuhi kebutuhan belajar semua siswa, terlepas dari kemampuan belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Student Center Learning (SCL) dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak slow learner dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memori siswa yang signifikan setelah menggunakan metode SCL. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode SCL mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sendiri, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode SCL dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memori siswa, khususnya siswa slow learner. Studi ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk lebih mengoptimalkan penerapan metode SCL dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, M. N. (2017). *Pengembangan Sekolah Inklusif dengan Menggunakan Instrumen Indeks For Inclusion*. *Jurnal Buana Pendidikan*, 22 (23), 20-29.
- Kaur, P., Singh, M., & Josan, G. S. (2015). *Classification and prediction based data mining algorithms to predict slow learners in education sector*. *Procedia Computer Science*, 57, 500-508.
- Kaput, K. (2018). *Evidence for Student-Centered Learning*. *Education evolving*.
- Vasudevan, A. (2017). *Slow learners—Causes, problems and educational programmes*. *International Journal of Applied Research*, 3(12), 308-313.



Azizah, Maryam Nur, (2011) “*Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran SCL Berbasis Clasroom Blogging Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” 25 November 2017

Nani Triani dan Amir, (2013) “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*”. Jakarta: Luxiama.

Sugiyo, Warlan Dkk, (2009) “*Efektifitas Metode SCL Yang Berbasis Fun Chemistry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa*”. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia No.02/Vol.3